

Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar di SDIT Abata Srengseng

¹Fathiyah Nurul Izzah, ²Harlinda Syofyan,

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Esa Unggul Jakarta Barat

E-mail: ¹ fathiyah.nurulizzah@student.esaunggul.ac.id, ²soflynda@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari implementasi program bantuan mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di SDIT Abata Srengseng yang dilakukan untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan yang artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji permasalahan di kelas 1 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas 1 Abu Bakar yang berjumlah 20 siswa, Kelas 1 Umar bin Khattab yang terdiri dari 20 siswa, dan Kelas 1 Utsman bin Affan berjumlah 19 santri dengan koordinasi kelas 1 yaitu Ustadzah Fifin. Peneliti melakukan penelitian dimulai dari perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan administrasi kelas. Hasil dari kegiatan ini, khususnya mahasiswa PGSD, dapat memperoleh manfaat yang besar dari program ini, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan interpersonal mereka, mengajar pelajaran, membuat materi pendidikan, piket siswa baru, membuat narasi siswa, dan tugas-tugas lainnya adalah bagian dari rutinitas sehari-hari.

Kata kunci : MBKM, Pendidikan, Model Pembelajaran

ABSTRACT

This research was motivated by the Teaching Campus activities which were part of the implementation of the Independent Learning Independent Campus (MBKM) teaching assistance program at SDIT Abata Srengseng which was carried out to assist students in teaching and learning activities in elementary schools. The method used in the research is field research, which means the researcher goes directly into the field to study problems in class 1 which consists of 3 classes, namely Class 1 Abu Bakar, which consists of 20 students, Class 1 Umar bin Khattab, which consists of 20 students, and Class 1 Uthman bin Affan numbered 19 students with the coordination of class 1 namely Ustadzah Fifin. Researchers conducted research starting from designing the Learning Implementation Plan (RPP), learning media and class administration. As a result of this activity, especially PGSD students, can benefit greatly from this program, providing opportunities for students to hone their leadership and interpersonal skills, teach lessons, create educational materials, picket new students, create student narratives, and other tasks is part of the daily routine.

Keyword : MBKM, Education, Learning Model

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyatakan Kebijakan Merdeka Belajar yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia termasuk Program Kampus Merdeka Belajar (MBKM). Program ini menawarkan kesempatan kepada siswa untuk terjun ke dunia kerja untuk mempersiapkan karier mereka di masa depan. Seorang calon guru mendapatkan pelatihan terus menerus untuk memperoleh pengetahuan yang akan digunakan oleh guru masa depan. Ini merupakan pelatihan tingkat pertama bagi calon guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya melalui praktik keterampilan mengajar dengan teman belajar (Syofyan, 201 C.E.). Pada sistem pendidikan yang satu ini, mahasiswa tidak hanya berfokus mempelajari teori di bangku kuliah saja. Namun juga berkesempatan untuk terjun ke lapangan dan mengasah kemampuan mereka di berbagai bidang profesi (Santoso et al., 2023). Maka peneliti memilih SD IT Abata Srengseng sebagai tempat melakukan MBKM Asistensi mengajar. Sekolah dasar yang sudah menerapkan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*).

Pada perancangan program saya dan semua guru kelas 1 bersama-sama bekerja sama untuk menciptakan kelas yang kondusif, serta menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan didalam kelas. Kelas 1 SD Exiss Abata memiliki 3 kelas yaitu Kelas 1 Abu Bakar, Kelas 1 Umar Bin Khattab, Kelas Utsman Bin Affan. saya menjadwalkan untuk mengikuti kelas seminggu dan setelah itu bergantian di kelas lain. Pendidikan karakter menjadi fokus

pendidikan di seluruh jenjang pendidikan, maka SDIT Abata srengseng membiasakan kegiatan belajar mengajar diawali dengan Sholat dhuha dan di lanjutkan kegiatan mengaji Ummi bersama kelompok Ustadz atau Ustadzah yang sudah dikelompokan, mulai dari pukul 07.30 – 08.40 WIB. P Lingkungan sangat memengaruhi proses pendidikan, dan lingkungan sangat memengaruhi perilaku dan jati diri siswa (Syofyan et al., 2022).

Mahasiswa melakukan observasi dan membuat surat izin untuk mengikuti program kampus mengajar dan izin melakukan MBKM Asistensi mengajar di sekolah. Mahasiswa berkolaborasi dengan guru-guru di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari tanggal 18 September 2023 hingga 19 Januari 2024. Setelah itu, Mahasiswa membuat laporan mingguan yang akan dilaporkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dengan tanda tangan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan. Selanjutnya di upload di siacad setiap pekan sampai akhir magang dengan total 16 laporan untuk 16 pekan. Terakhir, Mahasiswa membuat laporan akhir yang akan di upload di siacad dan membuat dokumentasi selama melakukan MBKM Asistensi Mengajar di sekolah.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program yang disebut Program Merdeka Belajar—Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan program ini adalah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan yang beragam sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Melalui kebijakan ini, Kampus Merdeka memberi mahasiswa

kebebasan untuk memilih program studi mereka. Mereka memiliki kesempatan untuk mengambil kelas di luar perguruan tinggi yang sama; di perguruan tinggi yang berbeda; di perguruan tinggi yang sama; atau di luar perguruan tinggi.

Tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, sehingga mereka lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Ini akan menyiapkan lulusan untuk menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan menarik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mendukung kebijakan MBKM (Marjan Fuadi, 2022). Menurut Pasal 15 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 salah satu bentuk kegiatannya adalah asistensi mengajar di satuan pendidikan.

2.2 Pelaksanaan MBKM Asistensi Mengajar

Peneliti memilih program MBKM Asistensi mengajar di Sekolah Dasar IT ABATA berada di Srengseng, Jakarta Barat yang merupakan sekolah dasar Islam Terpadu pertama yang berada di wilayah Jakarta Barat. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas I SD yang berjumlah 59 siswa yang terdiri dari 3 kelas.

Pada perancangan program saya dan semua guru kelas 1 bersama-sama bekerja sama untuk menciptakan kelas yang kondusif, serta menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan didalam kelas. Kelas 1 SD Exiss Abata memiliki 3 kelas yaitu Kelas 1 Abu Bakar, Kelas 1 Umar Bin Khattab, Kelas Utsman Bin Affan. Saya menjadwalkan untuk mengikuti kelas seminggu dan setelah itu bergantian di kelas lain. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan Sholat dhuha dan di lanjutkan kegiatan mengaji Ummi bersama kelompok Ustadz atau Ustadzah yang

sudah dikelompokan, mulai dari pukul 07.30 – 08.40 WIB.

3. METODOLOGI

Peneliti dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di SDIT Abata Srengseng melakukan kegiatan kampus mengajar program asistensi mengajar. Program Kampus Mengajar bertujuan untuk memantapkan mahasiswa untuk menjadi bagian integral dari sekolah. Ini berarti bahwa mahasiswa harus lebih dari sekedar mahasiswa; mereka harus mampu menjalankan kegiatan pendidikan dan mengemasnya dengan cara yang inovatif dan inspiratif. Tujuan program ini adalah untuk memantapkan mahasiswa sebagai asisten guru di sekolah, membantu mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan adaptasi administrasi (Fuady et al., 2021).

Pada tahap pertama, Peneliti berkoordinasi dengan bidang kesiswaan yaitu Ustadzah Unun untuk penempatan dan menyampaikan apa saja yang akan dibutuhkan, selanjutnya koordinasi dengan Penanggung jawab kelas 1 yaitu Ustadzah Fifi dan membuat izin magang sebagai mahasiswa kepada yayasan ABACU.

Menurut Priansa yang dikutip Hakim & Syofyan (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan komponen pembelajaran, yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan membentuk kerangka konseptual yang sistematis, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Maka SDIT Abata Srengseng sudah menerapkan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) yaitu model pembelajaran berbasis proyek pengembangan yang memungkinkan siswa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang memiliki penerapan dunia nyata di luar kelas

(Dahri, 2022). Model *Project Based Learning* melibatkan keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan ilmiah berdasarkan prosedur baku sintaks pembelajaran untuk menciptakan produk berupa alat, tulisan, atau benda sebagai hasil proyek yang dikerjakannya (Satriasari, 2022). Guru membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan mengembangkan keterampilan khusus untuk belajar (Syofyan & Ismail, 2018). Dalam buku Choaching (2022) Model pembelajaran *project based learning* adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk menghasilkan karya, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Sumarni yang dikutip Dewi (2022) mengungkap kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek :

1. Model ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam belajar, meningkatkan kreativitas mereka, meningkatkan prestasi akademik mereka.
3. Meningkatkan kemampuan komunikasi mereka karena mereka harus bekerja sama.
4. Meningkatkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah, mengelola dan mengorganisasi sumber belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

b. Kekurangan model pembelajaran berbasis proyek :

1. Beban tugas guru bertambah dan memakan waktu bagi guru dan siswa
2. Proses interaksi memungkinkan ketidakakraban di antara anggota kelompok yang dapat berdampak negatif pada semua siswa.

3. Kebiasaan siswa untuk bekerja sendiri dapat menyebabkan kecemasan atau kesulitan saat harus bekerja sama dengan orang lain
4. Bekerja secara berkelompok secara terus menerus dapat menyebabkan hilangnya rasa percaya diri dalam belajar mandiri karena kurangnya pengalaman individu.

Oleh karena itu, Semua proyek dirancang bersama-sama ketika rapat kerja (Raker) yang diadakan setiap akhir semester setelah penerimaan raport dan Setiap proyek memiliki penanggung jawabnya masing-masing sesuai level nya, seperti kelas 1 penanggung jawabnya semua guru kelas 1. Maka saya dari itu saya membantu keberlangsungan persiapan proyek yang akan disiapkan oleh penanggung jawab untuk diserahkan kepada guru kelasnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran imajinatif yang lebih berpusat pada siswa. Model ini memungkinkan guru hanya memberikan atimulasi dan dukungan dan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja secara mandiri dalam kelompok mereka sendiri. (Melinda & Zainil, 2020). Maka terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model *project based learning*, Menurut Wajdi yang dikutip oleh Supriyatin (2021) terdapat enam tahapan yang dilakukan untuk menerapkan model pelajaran berbasis proyek (PjBL) :

1. Guru memberikan pertanyaan pematik untuk meningkatkan pengetahuan awal siswa. Tujuan pertanyaan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, tanggapan, kritik, dan pemikiran

siswa tentang topik proyek yang akan mereka kerjakan.

2. Merencanakan Proyek

Dengan bimbingan guru, siswa membuat rencana proyek. Rencana ini harus mencakup kegiatan awal dan akhir serta aturan yang akan digunakan selama pembelajaran, seperti pembagian tugas dan pemilihan bahan dan alat.

3. Menyusun Rencana Kegiatan

Dengan bimbingan guru, siswa menyusun jadwal kegiatan secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar merencanakan kegiatan untuk dilakukan sendiri secara sistematis. Mereka juga ingin memahami bahwa penjadwalan yang sistematis dapat membuat proyek berjalan dengan lancar.

4. Mengawasi Proses Pelaksanaan Proyek

Memastikan bahwa pembuatan proyek siswa berjalan dengan lancar, guru bertanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing proses tersebut.

5. Assesment

Proyek yang telah diselesaikan oleh siswa diperiksa dan diberi penilaian oleh guru.

6. Evaluasi Proyek

Refleksi pembelajaran digunakan oleh guru dan siswa sebagai referensi untuk pembelajaran selanjutnya.

Joyce & Weil mengatakan model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat bahan pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau tempat lain (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Maka hasil dari penelitian yang dilakukan di SDIT Abata adalah sekolah memfasilitasi guru-guru untuk mempersiapkan proyek-proyek yang akan dilakukan selama satu semester dan

diajukan oleh Penanggung Jawab proyek yang akan dilakukan. Setiap proyek dibagi menjadi 5 kegiatan, yaitu Introduction (Pendahuluan, pengenalan awal), Planning (Perencanaan), Action (Kerja Praktek), Report (Pembuatan laporan), Presentation (Presentasi laporan). peran guru sangat penting karena kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam diri siswa yang sebenarnya sudah ada namun belum dikembangkan sepenuhnya (Surwuy & Harmusial, 2023).

Pada hari senin siswa akan melaksanakan upacara di pagi hari dan guru akan memperkenalkan proyek yang akan dilakukan untuk pekan ini (Introduction). Hari selasa, guru menjelaskan perencanaan dan peralatan yang akan dibutuhkan untuk melakukan proyek, serta membentuk kelompok (Planning). Hari Rabu, siswa akan melakukan pembuatan proyek yang telah dirancang (Action). Hari Kamis, Siswa akan membuat laporan (Report) kegiatan yang sudah dilakukan, mulai dari tujuan, bahan-bahan, cara membuatnya. Pada hari jum'at, siswa akan menceritakan bagaimana proyek yang telah dilakukan.

SD Exiss Abata sudah memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk keberlangsungan belajar mengajar, seperti Wifi perlevel kelas, Proyektor, Laptop setiap guru. Dengan demikian guru dapat terus mengembangkan media sesuai teknologi yang sedang berkembang dan lebih kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran serta dukungan dari sekolah untuk mengembangkan potensi guru agar lebih produktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal lain yang didapatkan adalah pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) yang sudah diterapkan di SD Exiss Abata. Pengalaman yang membuat penulis terkagum-kagum bagaimana anak belajar secara langsung, mulai dari

perencanaan hingga pembuatan laporan. Semua anak sangat antusias mengikuti proyek bersama kelompok maupun individu. Dengan demikian, menurut penulis model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) sangat tepat untuk anak-anak mengeksplor dan menambah pengalaman dan pengetahuan baru mereka.

menjelaskan Introduction mengenal makna Maulid Nabi SAW melalui cerita kisah Rasulullah menggunakan Video pembelajaran. Hari Rabu, siswa melakukan *Project Based Learning* Membuat Poster Maulid Nabi SAW. Selanjutnya, pada pekan ke 2 hari Senin, dan Selasa, guru menjelaskan Introduction & Planning terkait Proyek yang akan dilakukan dan disiapkan, seperti membawa kuas, palet, dan kertas kalender bekas 2 lembar. Hari Rabu, siswa melakukan Project Based Learning menghias layang-layang. Hari Kamis, siswa membuat Report terkait kegiatan kemarin.

Tabel 4.1 Kegiatan Kelas 1

No.	Projek	Tahapan	Kegiatan
1	Membuat poster Maulid Nabi Muhammad SAW	<i>Introduction & Planning</i>	Mengenal makna Maulid Nabi SAW melalui cerita kisah Rasulullah menggunakan Video pembelajaran.
		<i>Action</i>	Membuat Poster Maulid Nabi SAW berkelompok
		Hari Kamis & Jum'at Libur Nasional	
2	Menghias layang-layang	<i>Introduction & Planning</i>	Guru mengenalkan layang-layang dan siswa menulis apa yang dibutuhkan, seperti membawa kuas, palet, dan kertas kalender bekas 2 lembar.
		<i>Action</i>	Menghias layang-layang
		<i>Report</i>	Menulis langkah-langkah, alat yang dibutuhkan dan manfaatnya.
		<i>Presentat ion</i>	Menceritakan kembali proyek yang dilakukan dihadapan teman-teman

Pada pekan pertama penulis melakukan observasi dengan guru pamong yaitu Ustadzah Fifin, bagaimana anak-anak melakukan persiapan proyek, action dan membuat laporan setelah melakukan action. Pada pekan ini siswa melakukan proyek membuat poster Maulid Nabi Muhammad SAW, maka pada hari Senin dan Selasa, guru

Tabel 4.2 Kegiatan Kelas 1

No.	Projek	Tahapan	Kegiatan
3	Membuat kincir angin manual	<i>Introduction & Planning</i>	Guru mengenalkan kincir angin dan kebutuhan yang harus disiapkan siswa.
		<i>Action</i>	Membuat kincir angin manual
		<i>Report</i>	Menulis langkah-langkah, alat yang dibutuhkan dan manfaatnya.
		<i>Presentat ion</i>	Menceritakan kembali proyek yang dilakukan dihadapan teman-teman
4	Membuat maket rumah	<i>Introduction & Planning</i>	Guru mengenalkan kincir angin dan mempersiapkan kebutuhan yang dibutuhkan seperti membuat pohon, menggantung kolam ikan dari origami.
		<i>Action</i>	Membuat maket rumah individu
		<i>Report</i>	Menulis langkah-langkah, alat yang dibutuhkan dan manfaatnya.
		<i>Presentat ion</i>	Menceritakan kembali proyek yang dilakukan dihadapan teman-teman

Selanjutnya, pada pekan ke 3 hari Senin, dan Selasa, guru menjelaskan *Introduction & Planning* terkait Proyek yang akan dilakukan dan disiapkan. Hari Rabu, siswa melakukan Project Based Learning Membuat kincir angin manual. Hari Kamis, siswa membuat Report terkait kegiatan kemarin. Pada pekan ke 4 hari Senin, dan Selasa, guru menjelaskan *Introduction & Planning* terkait Proyek yang akan dilakukan dan disiapkan dalam membuat maket rumah. Hari Rabu, siswa melakukan Project Based Learning Membuat Maket Rumah dari kardus. Hari Kamis, siswa membuat Report terkait kegiatan kemarin.

Tabel 4.3 Kegiatan Kelas 1

No.	Projek	Tahapan	Kegiatan
5	Membuat Clay Tepung	<i>Introduction & Planning</i>	Guru mengenalkan clay dan kebutuhan yang harus disiapkan siswa.
		<i>Action</i>	Membuat Clay Tepung
		<i>Report</i>	Menulis langkah-langkah, alat yang dibutuhkan dan manfaatnya.
		<i>Presentat ion</i>	Menceritakan kembali proyek yang dilakukan dihadapan teman-teman
6	Membuat Bingkai Foto	<i>Introduction & Planning</i>	Guru mengenalkan bingkai foto dan kebutuhan yang harus disiapkan siswa, seperti membawa foto keluarga 4R.
		<i>Action</i>	Membuat Bingkai Foto
		<i>Report</i>	Menulis langkah-langkah, alat yang dibutuhkan dan manfaatnya.
		<i>Presentat ion</i>	Menceritakan kembali proyek yang dilakukan dihadapan teman-teman

Pada pekan ke 5, hari Senin dan Selasa, guru menjelaskan *Introduction & Planning* terkait Proyek yang akan dilakukan. Hari Rabu, 1 November 2023 siswa melakukan Project Based Learning membuat Clay Tepung. Hari Kamis, 2 November 2023 siswa membuat Report terkait kegiatan kemarin, seperti manfaat, alat yang digunakan, bahan-bahannya. Pada pekan ke 6 hari Senin, siswa mengumpulkan foto keluarga ukuran 4R. Pada Selasa, guru menjelaskan *Introduction & Planning* terkait Proyek yang akan dilakukan dan disiapkan dalam membuat Jasuke. Hari Rabu, siswa melakukan Project Based Learning “Membuat Bingkai Foto”. Hari Kamis, siswa membuat Report terkait kegiatan kemarin.

Tabel 4.4 Kegiatan Kelas 1

No.	Projek	Tahapan	Kegiatan
7	Membuat Jasuke	<i>Introduction & Planning</i>	Guru mengenalkan membuat Jasuke dan kebutuhan yang harus disiapkan siswa.
		<i>Action</i>	Membuat Jasuke
		<i>Report</i>	Menulis langkah-langkah, alat yang dibutuhkan dan manfaatnya.
		<i>Presentat ion</i>	Menceritakan kembali proyek yang dilakukan dihadapan teman-teman

Pada pekan ke 7 hari senin dan selasa, guru menjelaskan *Introduction & Planning* terkait proyek yang akan dilakukan dan disiapkan dalam membuat Jasuke. Hari Rabu, siswa melakukan Project Based Learning “Membuat Jasuke”. Hari Kamis, siswa membuat Report terkait kegiatan kemarin, mulai dari tujuan pembuatan Jasuke, bahan yang dibutuhkan dan cara membuatnya.

Pada pekan ke 9 siswa kelas 1 melakukan latihan soal formatif dan pemantapan materi untuk PAS Semester Ganjil pada hari Senin, 20 November 2023 sampai Kamis, 23 November 2023 dan pada hari Jum'at, 24 November 2023 merupakan puncak acara Hari Guru. Pada pekan ke 10 siswa kelas 1 melakukan PAS Semester Ganjil pada hari Senin, 27 November 2023 sampai Jum'at, 1 Desember 2023. Pada pekan ke 11 siswa kelas 1 melakukan Ujian Al-qur'an dan Evaluasi PAS bersama ustadzah dikelas masing-masing mulai hari Senin, 4 Desember 2023 sampai Jum'at, 8 Desember 2023.

Tabel 4.5 Kegiatan Kelas 1

No.	Projek	Tahapan	Kegiatan
8	Nugget Ayam	<i>Introduction & Planning</i>	Guru mengenalkan membuat Nugget Ayam dan kebutuhan yang harus disiapkan siswa.
		<i>Action</i>	Membuat Nugget Ayam
		<i>Report</i>	Menulis langkah-langkah, alat yang dibutuhkan dan manfaatnya.
		<i>Presentat ion</i>	Menceritakan kembali projek yang dilakukan dihadapan teman-teman

Pada pekan 15 dan proyek ke 8 hari Senin, 8 Januari 2024 dan Selasa, 9 Januari 2024 guru menjelaskan Introduction & Planning terkait Projek yang akan dilakukan dan disiapkan . Hari Rabu, 10 Januari 2024 siswa melakukan *Project Based Learning* membuat Nugget Ayam. Hari Kamis, 11 Januari 2024 siswa membuat Report terkait kegiatan kemarin.

Tabel 4.6 Kegiatan Kelas 1

No.	Projek	Tahapan	Kegiatan
9	Kunjungan pendidikan ke Primata Ragunan	<i>Introduction & Planning</i>	Siswa dikenalkan tempat yang akan dikunjungi, peraturan, perlengkapan yang akan di bawa dan pembagian kelompok.
		<i>Action</i>	Kunjungan pendidikan.
		<i>Report</i>	Menggambarkan suasana ragunan.
		<i>Presentat ion</i>	Menceritakan kembali projek yang dilakukan dihadapan teman-teman

Selanjutnya di hari terakhir melakukan MBKM Asistensi Mengajar hari Senin, 15 Januari 2024 dan Selasa, 16 Januari 2024 siswa dikenalkan tempat yang akan dikunjungi, peraturan, perlengkapan yang akan di bawa dan pembagian kelompok. Hari Rabu, 17 Januari 2024 siswa melakukan kunjungan pendidikan. Hari Kamis, 18 Januari 2024 siswa menggambar kegiatan kemarin. Setiap hari Jum'at bersih yaitu siswa bekerja bakti membersihkan dan merapikan kelas, Serta pengecekan BLP (*Buiding Learning Power*) yaitu bagaimana ibadah selama 1 pekan dirumah maupun di sekolah yang dilakukan siswa, seperti sholat 5 waktu, sholat sunnah, tilawah, dan sbg.

Hasil dari pembelajaran secara langsung dengan berpusat pada siswa yaitu siswa menjadi aktif dalam kelas maupun kelompok. Semua siswa kelas 1 sangat aktif dan antusias ketika pembelajaran, serta rasa ingin tahu yang begitu besar membuat siswa lebih antusias lagi untuk memecahkan permasalahan atau projek yang dilakukan.

5. KESIMPULAN

Sekolah dasar Islam Terpadu pertama di Srengseng, Jakarta Barat adalah SDIT ABATA. Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) digunakan di sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari implementasi program bantuan mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di SDIT Abata Srengseng yang dilakukan untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan yang artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji permasalahan di kelas 1 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas 1 Abu Bakar yang berjumlah 20 siswa, Kelas 1 Umar bin Khattab yang terdiri dari 20 siswa. , dan Kelas 1 Utsman bin Affan berjumlah 19 santri dengan koordinasi kelas 1 yaitu Ustadzah Fifin. Peneliti melakukan penelitian dimulai dari perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan administrasi kelas. Kesimpulan dari kegiatan ini , khususnya mahasiswa PGSD, dapat memperoleh manfaat yang besar dari program ini, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan interpersonal mereka, mengajar pelajaran, membuat materi pendidikan, piket siswa baru, membuat narasi siswa, dan tugas-tugas lainnya adalah bagian dari rutinitas sehari-hari.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu menyusun laporan ini. :

1. Dr. Harlinda Syofyan, S.Si.,M.Pd selaku Ibu Dekan FKIP Universitas Esa Unggul serta dosen pembimbing lapangan.

2. Dr. Mujazi, SKM., M.Pd selaku Bapak Kaprodi PGSD Universitas Esa Unggul.
3. Bapak M. Hisyam Fatoni, S.T selaku Kepala Sekolah SD Exiss Abata, Srengseng.
4. Ibu Unun Pratiwi, S.Sos selaku Wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
5. Ibu Fifin Opiyana, S.Pd.I selaku Guru pamong dan Guru penanggung jawab kelas 1.
6. Ustadzah dan ustadz kelas 1 yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
7. Ibu Laela Fajriyah, S.Pd.I selaku Ibu saya yang telah memberikan do'a terbaiknya serta dukungan kepada saya
8. Alm. Sugiarto selaku Ayah saya yang telah menjadi inspirasi saya sehingga saya dapat melakukan yang terbaik.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan Program MBKM Asistensi Mengajar.

Penulis berharap bantuan yang telah diberikan dapat berguna untuk penulis dan yang lainnya serta Allah SWT berikan pahala dan hikmah. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan dan sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk membantu menyempurnakan laporan Program MBKM Asistensi Mengajar. Akhir kata, penulis berharap laporan ini bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahri, N. (2022). *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21* (D. M.

- Dewi (ed.). CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Fuady, F., Syofyan, H., & Unggul, U. E. (2021). Program Kampus Mengajar sebagai Ajang Kegiatan membangun Sinergi dalam Membantu Guru di Sekolah. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 125–136.
- Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA DI KELAS IV SDN KELAPA DUA 06 PAGI JAKARTA BARAT*. 1, 249–263.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lestari, S. (2022). *Choaching untuk Meningkatkan Keapuan Guru dalam ernerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* (K. Fayakun (ed.)). Kun Fayakun.
- Marjan Fuadi, T. (2022). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MbkM) : Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1526–1539. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/618/545>
- Santoso, B., Muzakki, M., & Fathurrahman, M. T. (2023). Pelaksanaan Kampus Mengajar di Daeah 3T: Program Asistensi Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 14–20.
- Satriasari, F. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Metamorfosis Siswa Kelas IV SDN Menggare* 21–22. http://etheses.iainponorogo.ac.id/19503/1/203180172_FET_Y_SATRIASARI_PGMI.pdf
- Supriyatin, R. (2021). Project Base Learning in SBDP Learning. *Jurnal SHEs*, 4(6), 1–23.
- Surwuy, G. S., & Harmusial, A. D. (2023). *PENGEMBANGAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR ANAK. TULIP: Tulisan Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 70–76. <https://jurnal.ubest.ac.id>
- Syofyan, H. (201 C.E.). *KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS ESA UNGGUL PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD*. 4(1), 88–96.
- Syofyan, H., & Ismail, I. (2018). Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Dalam Pembelajaran Ipa. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1189>
- Syofyan, H., Tusyadiah, H., Nuzli, Z. S., & Izzah, F. N. (2022). *RELIGIUS MELALUI METODE PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN*. 9, 54–57.